

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tentang implementasi pemberian obat bronkodilator dengan nebulizer pada pasien PPOK dengan dua responden utama, yaitu Tn.W dan Ny.M. Pengamatan dilaksanakan di ruang perawatan bangsal Arafah RSU Islam Klaten, masing-masing selama 3x24 jam.

1. Pengkajian

Dari hasil pengkajian didapatkan dua responden yaitu, Tn. W dan Ny. M yang sama-sama dirawat dengan keluhan utama sesak napas atau dyspnea, batuk berdahak, dan badan lemas akibat PPOK. Tn. W merupakan seorang perokok aktif, sedangkan Ny. M seorang yang mempunyai riwayat asma sejak muda.

2. Diagnosis

Berdasarkan data pengkajian, muncul 3 diagnosa yang sama pada kedua kasus yaitu Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hiperekskresi jalan napas, Pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas, dan intoleransi aktivitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen. Untuk kedua kasus masuk pada prioritas utama yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hiperekskresi jalan napas.

3. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada kedua pasien disusun secara sistematis dengan pendekatan mandiri dan kolaboratif sesuai prioritas masalah keperawatan. Intervensi yang dilakukan untuk ketiga diagnosa tersebut diantaranya ajarkan teknik batuk efektif, monitor pola napas, posisikan semi fowler, berikan oksigen dan kolaborasi pemberian bronkodilator dengan nebulizer.

4. Implementasi

Tindakan keperawatan kedua kasus hampir sama, yang dilakukan sesuai data rekam medis. Untuk tindakan pada diagnosa keperawatan tersebut yaitu memberikan obat ventolin dan pulmicort melalui nebulizer, melatih teknik batuk efektif, memposisikan semi fowler, dan memberikan oksigen.

5. Evaluasi

Evaluasi keperawatan setelah dilakukan tindakan selama 3×24 jam menunjukkan adanya perbaikan kondisi klinis pada kedua pasien, ditandai dengan penurunan skore dyspnea, yaitu pada kasus I (Tn. W) pada hari pertama dengan skor 3 dan dihari terakhir 0. Sementara itu, pada kasus II (Ny. M), ditemukan penurunan skor dyspnea dihari pertama dengan skor 3 dan dihari ketiga 0.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas setelah penulis melakukan penelitian asuhan keperawatan pada kasus 1 Tn. W dan kasus 2 Ny.M, yang sesuai dengan masalah yang muncul pada data rekam medis dari RSU Islam Klaten, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi institusi pendidikan

Karya tulis ilmiah ini bisa dijadikan referensi dalam menambah ilmu bagi mahasiswa tentang efektivitas terapi nebulizer pada pasien PPOK dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Terutama bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Klaten.

2. Bagi Perawat

Bagi perawat diharapkan dapat lebih terampil dalam melakukan intervensi keperawatan seperti teknik batuk efektif dan pemberian nebulizer, serta melakukan evaluasi berkala terhadap respons pasien guna mendukung perbaikan status pernapasan.

3. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan pasien setelah keluar dari rumah sakit dapat melakukan kontrol secara rutin untuk mengetahui kondisinya. Selama masa perawatan diharapkan keluarga berperan aktif dalam membantu, merawat dan memotivasi, memberi semangat kepada pasien agar cepat sembuh karena dorongan dari keluarga hal yang utama untuk kesembuhan pasien.